

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sector pertanian kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Nofita, 2015).

Secara umum, terdapat dua sektor utama yang mendukung perekonomian Indonesia, sektor formal dan informal. Sektor informal sangat diperlukan khususnya untuk masyarakat kalangan menengah kebawah yang tidak mampu mendapatkan kesempatan kerja di sektor formal. Sektor informal terjadi karena adanya usaha untuk mempertahankan tenaga kerja yang tidak diterima di sektor formal, sehingga mereka berusaha sendiri membuat barang dan jasa, baik untuk konsumsi masyarakat penghasilan rendah juga sebagai bahan masukan di sektor modern (Dhien, 2013).

Pada masa reformasi salah satu kebijakan teknologi yaitu pengembangan teknologi terhadap bidang agribisnis, usulan pemerintah Indonesia yang menjadikan agribisnis sebagai suatu unggulan teknologi nasional yang sangat tepat. Kelebihan komparatif Indonesia (seperti sumber daya alam yang melimpah,

tenaga kerja yang banyak dan pasar yang luas) sebaiknya dijadikan basis untuk mengembangkan suatu teknologi terpercaya dengan kondisi sosial budaya Indonesia. Agribisnis juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pertanian yang diberikan untuk memberikan keuntungan usaha, tenaga kerja, rencana penggunaan tanah, biaya penggunaan tanah, serta kebutuhan lain yang sangat penting, dengan begini agribisnis merupakan konsep yang lengkap, mulai dari proses produksi, mengelola hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Dalam sistem agribisnis mengandung pengertian sebagai suatu rangkaian kegiatan dari beberapa subsistem yang saling mempengaruhi satu sama lain. Subsistem yang pertama adalah subsistem faktor *input* pertanian, subsistem produksi pertanian, subsistem pengolahan hasil pertanian, subsistem pemasaran, baik untuk faktor produksi, hasil produksi maupun hasil olahannya, dan subsistem penunjang.

Salah satu produk pertanian yang sangat mudah untuk diolah dan memiliki harga jual yang sangat tinggi jika dilakukan adalah pengelolaan kopi. Kopi merupakan suatu tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan, selain sebagai sumber salah satu penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas yang sering untuk diekspor dan sumber pendapatan besar devisa negara. Karena demikian komoditas kopi sering kali mengalami naik turun harga sebagai akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia.

Ada empat jenis kelompok kopi yang dikenal yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika, dan kopi ekselsa. Beberapa jenis kopi yang dikenal yang memiliki nilai ekonomis dan dipasarkan secara komersial yaitu kopi arabika dan

kopi robusta sedangkan itu kelompok kopi liberika dan kopi ekselsa kurang ekonomis dan kurang komersial. Kopi merupakan komoditas ekspor karena sekitar 60 % dari jumlah produksi kopi nasional di ekspor dan sisanya dikonsumsi serta disimpan oleh pedagang dan eksportir sebagai cadangan apabila terjadi kegagalan panen.

Seiring dengan perkembangan zaman, produk pertanian kopi ini semakin diminati masyarakat Indonesia bahkan masyarakat dunia. Bisnis (wirausaha) kopi berkembang pesat diseluruh penjuru negeri terutama di daerah-daerah penghasil kopi. Perkembangan wirausaha kopi ini dipengaruhi oleh perubahan pola kehidupan masyarakat yang gemar minum kopi pada warung kopi atau *coffee shop*. Konsumen semakin selektif dalam memilih produk maupun jasa yang disajikan serta mempertimbangkan atribut dan konsep-konsep dari produk tersebut untuk menambah tingkat kepuasan yang akan mereka terima (Ferrinadewi, 2005).

Di Indonesia, Coffee shop biasa disebut warung kopi atau kedai kopi. Coffee shop mulai hadir di tengah-tengah kita, mulai dari pelosok desa, hingga di pusat perkotaan. Definisi coffee shop menurut Wiktionary (2010) bisa diartikan sebuah café kecil atau restoran kecil yang biasanya menjual kopi dan terkadang minuman non-alkohol, makanan sederhana atau snacks, dengan fasilitas yang menunjang di tempat tersebut. Senada dengan Wiktionary, pengertian coffee shop atau warung kopi sendiri dalam kamus besar Bahasa Indonesia karya Poerwadarminta (Dhien, 2013) adalah “sebuah tempat yang menjual kopi dan jenis minuman lain, serta makanan-makanan kecil dengan harga yang murah”.

Kebiasaan meminum kopi tidak hanya untuk melepas dahaga, akan tetapi juga untuk menemani aktivitas kehidupan masyarakat seperti melakukan pertemuan bisnis, rapat, reuni dan berbagai aktivitas lainnya. Hal ini membuat trend minum kopi menjadi meningkat drastis dan secara tidak disadari tradisi minum kopi telah menjadi bagian dari gaya hidup, dengan demikian budaya minum kopi berkembang tidak hanya sebagai pemuas kebutuhan para pecinta kopi saja melainkan berkembang sebagai gaya hidup tersendiri.

Kopi merupakan komoditi hasil perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia dan memiliki peluang pasar yang cukup potensial. Komoditas kopi memberikan sumbangan bagi devisa negara karena merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia. Kondisi seperti ini memberikan peluang kepada para petani kopi di Indonesia untuk terus meningkatkan kreativitasnya agar dapat meningkatkan hasil produksi kopi sehingga kopi dapat lebih dikenal. Upaya peningkatan hasil produksi kopi akan berdampak baik bagi kesejahteraan petani kopi dan negara (Martauli, 2018).

Perkembangan konsumsi masyarakat dalam menikmati kopi memberikan peluang untuk para investor lokal dan asing untuk dapat menanamkan modalnya dalam industri kopi. Investasi dalam usaha kopi tidak hanya terbatas pada produksi biji kopi dan pemanggangan biji kopi saja, akan tetapi semakin berkembang ke proses penyajian kopi kepada konsumen. Pengembangan didalam penyajian kopi menjadi suatu hal yang sangat menarik karena ada banyak hal yang harus diperhatikan, misalnya jenis dan keberagaman produk, rasa dari suatu produk yang dihasilkan, tampilan dari produk, cara penyajian produk, cara memberi pelayanan kepada konsumen, dan hal-hal yang dapat memanjakan para

konsumen penikmat kopi.

Meningkatnya tren dalam meminum kopi dimasyarakat dan semakin berkembangnya cara pengolahan dan pembuatan kopi mengakibatkan perkembangan usaha berbasis *coffee shop* diberbagai daerah, termasuk di Desa Marindal Satu. Dengan kemunculan para pesaing pengusaha dengan berbagai inovasi yang dapat memberikan pertimbangan oleh konsumen tentu menjadi kewaspadaan dalam menjalankan suatu usaha ini. Agar sebuah *coffee shop* dapat bertahan dan semakin berkembang, maka *coffee shop* tersebut wajib dapat memberikan kepuasan kepada konsumen terhadap produk yang ditawarkan dalam menciptakan kepuasan kepada konsumen terhadap produk, oleh karena itu yang harus diperbaiki adalah kualitas dari produk itu sendiri.

Usaha seperti *coffee shop*, harus melihat banyak hal selain dari kualitas minuman dan makanannya. Pemilik *coffee shop* wajib memperhatikan suasana dalam tokonya. Kebutuhan para konsumen semakin lama semakin berkembang dan jelas sehingga mewajibkan para pelaku usaha untuk menciptakan hal-hal lain selain produk utama seperti meningkatkan dalam bidang pelayanan (*service*) kepada konsumen. Dimana kualitas pelayanan yang diberikan juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu usaha *coffee shop*. Tujuan dalam bisnis adalah untuk memberikan kondisi para konsumen yang puas.

Kepuasan konsumen akan terjadi apabila apa yang dirasakan atau didapatkan oleh konsumen sesuai dengan harapan dan keinginannya. Terciptanya kepuasan konsumen dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya hubungan pemilik usaha dan konsumen menjadi harmonis, memberikan hal yang baik bagi pembelian ulang, dan terciptanya loyalitas konsumen, sehingga membentuk

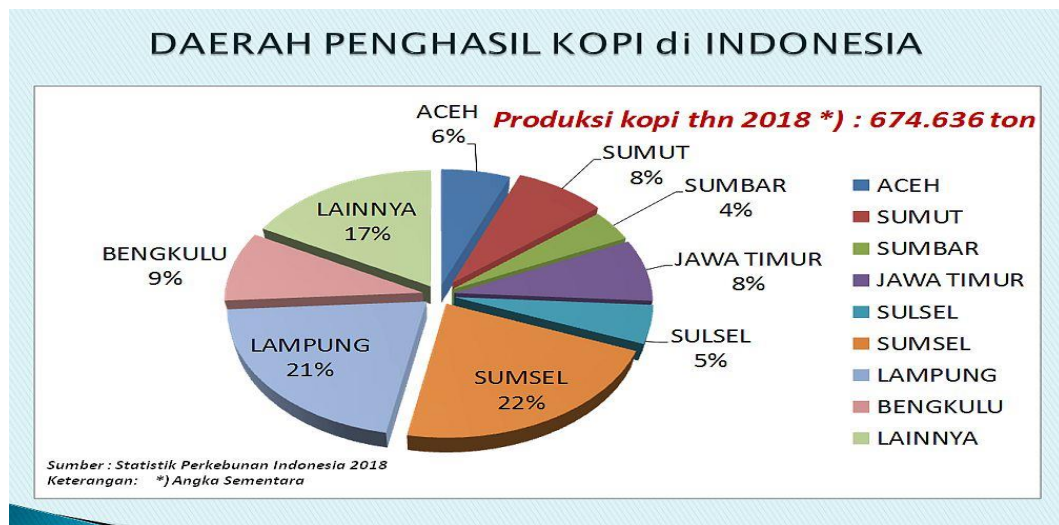
rekomendasi dari mulut ke mulut (*mouth to mouth*) yang menguntungkan bagi pengusaha *coffee*. Nilai yang diberikan konsumen sangat kuat didasari oleh faktor kualitas pelayanan produk.

Cekobe sebagai salah satu tempat *coffee shop* dipandang sebagai salah satu tempat yang mewakili gaya hidup serta kelas sosial sebagian dari masyarakat juga memanfaatkan peluang dimana semakin banyaknya kegemaran masyarakat terhadap meminum kopi. Cekobe biasanya dimanfaatkan sebagai tempat untuk berkumpul dan bersantai bersama teman, rekan dan keluarga di akhir pekan atau sekedar untuk melepas lelah atau penat dari rutinitas sehari-hari. Perilaku konsumen mendatangi *coffee shop* tersebut terjadi di Desa marindal Satu dengan nama cekobe. Adanya bisnis *coffee shop* modern seperti cekobe, amroe coffee, raja coffe dan haiko, dll, sangat disambut baik oleh konsumen karena memberikan suasana dan pengalaman baru bagi penikmat kopi, karna itu adanya pertumbuhan *coffee shop* di Desa marindal Satu.

Kualitas sebuah produk yang dijual akan memberikan kemajuan khusus bagi para konsumen untuk saling menjalin ikatan relasi yang menguntungkan dalam waktu yang panjang dengan perusahaan. Hubungan emosional semacam ini memungkinkan sebuah usaha untuk lebih mendalami secara seksama harapan dan kebutuhan utama konsumen. Pada waktunya, perusahaan dapat menaikkan level kepuasan konsumen, di mana perusahaan memaksimalkan pengalaman konsumen yang menyenangkan dan meminimalkan pengalaman konsumen ini yang kurang menyenangkan.

Cekobe Coffee tersebut juga memberikan pilihan biji kopi bagi pecinta kopi yaitu ada kopi cuangi, toraja, jambi dan gayo. Sehingga konsumen bisa

mencoba biji kopi daerah tersebut, dan dari coffee shop tersebut juga mampu mensejahterakan petani dari pembelian biji kopi tersebut. Salah satu faktor penting dalam faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan adalah biaya produksi, upah tenaga kerja, sewa gedung dan harga jual karena penetapan harga dapat mempengaruhi loyalitas konsumen dalam menggunakan produk.



Sumber : Statistik Perkebunan Indonesia 2018

Gambar 1 : Grafik Daerah Penghasil Kopi di Indonesia

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan coffee shop di Desa Marindal Satu Kabupaten Deli Serdang. Hal ini didasari hal meningkatnya tren dalam meminum kopi dimasyarakat dan semakin berkembangnya di Kota Medan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah biaya produksi, upah tenaga kerja, dan harga jual secara serempak berpengaruh pendapatan coffe shop Marindal Satu?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah biaya produksi, upah tenaga kerja, dan harga jual secara serempak yang mempengaruhi pendapatan coffee shop Marindal Satu.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang penelitian dan melengkapi syarat untuk meraih gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara Medan.
2. Bagi pemerintah, sebagai sumbangan dan bahan pemikiran untuk mengambil kebijakan dalam upaya untuk membangun usaha dari sektor pertanian.
3. Bagi pengusaha, sebagai informasi dan bahan untuk memahami bagaimana faktor yang mempengaruhi pendapatan coffee shop.
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Produksi

Sudarman (2001) menyatakan bahwa teori produksi yaitu teori yang mempelajari bagaimana cara mengkombinasikan berbagai macam input pada tingkat teknologi tertentu untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Sasaran teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang efisien dengan sumber daya yang ada.

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Pelaksanaan kegiatan produksi tidak akan dapat dijalankan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Setiap proses produksi menurut Budiono (2002) mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Suyadi prawirosentono, 2002).

Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2002). Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam

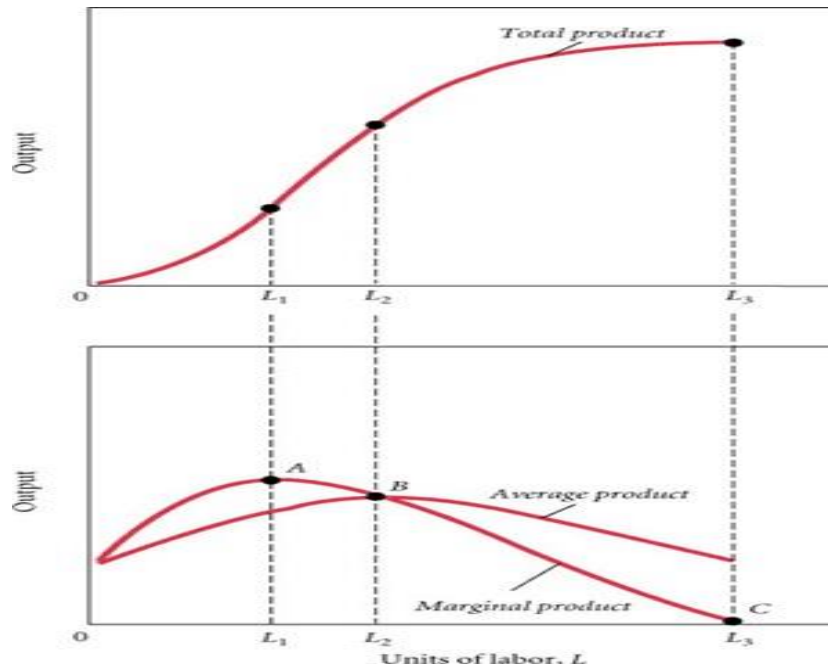
pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input. Secara umum input dalam sistem produksi terdiri atas :

1. Tenaga kerja
2. Modal atau capital
3. Bahan-bahan material atau bahan baku
4. Sumber energi
5. Tanah
6. Informasi
7. Aspek manajerial atau kemampuan kewirausahawan

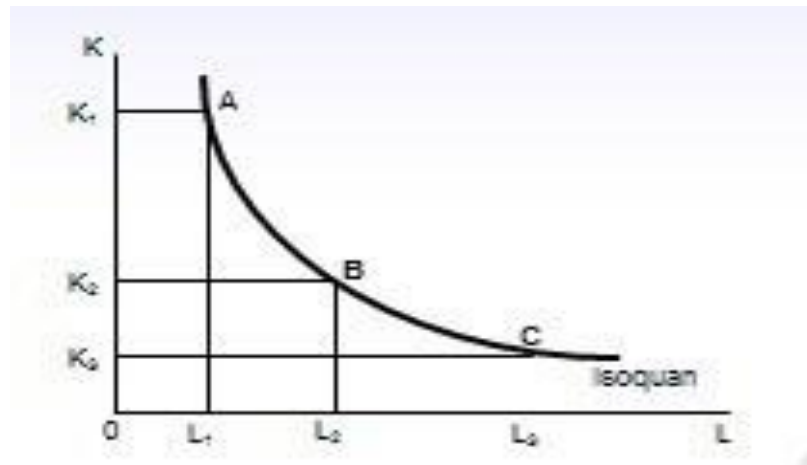
Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen *input* (Pindyck dan Robert, 2007). Keseluruhan unsur-unsur dalam elemen *input* tadi selanjutnya dengan menggunakan teknik-teknik atau cara-cara tertentu, diolah atau diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan sejumlah *output* tertentu (Sukirno, 2002).

Teori produksi akan membicarakan bagaimana peranan *input* dalam menghasilkan beberapa *output* tertentu. Hubungan antara input dan output seperti yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau *output* dan

hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi (Rosyidi, 2006).



Gambar 2. Kurva Produksi



Gambar 3. Grafik Teori Produksi

2.2. Faktor Produksi

Faktor produksi merupakan barang atau jasa-jasa yang disediakan oleh alam atau ciptaan manusia yang digunakan untuk menghasilkan berbagai barang dan jasa lain yang diperlukan manusia. Faktor produksi dalam usaha *coffe shop* mencakup biaya produksi, upah tenaga kerja, sewa gedung, dan harga jual.

Hal yang mencakup dalam faktor produksi :

a) Biaya Produksi

Merupakan semua dari biaya pengeluaran yang dilakukan oleh pengusaha untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk.

b) Upah tenaga kerja

Upah merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja dari pengusaha atas jasa yang diberikan untuk perusahaan berdasarkan lamanya jam kerja dan jumlah produk yang dihasilkan, serta adanya kesepakatan antara pekerja dan pengusaha dalam menentukan besaran upah.”

c) Harga Jual

Harga jual adalah nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan.

2.3. Landasan Teori

Kedai kopi (*coffee shop*) dapat diartikan sebagai *cafe* kecil atau restoran kecil yang menjual minuman kopi dan minuman non – alkohol lainnya, serta makanan sederhana atau *snaks*, dan menyediakan beberapa fasilitas yang

menunjang ditempat tersebut. Dengan berkunjung ke *coffee shop*, para penikmat kopi dengan mudah menikmati secangkir kopi yang berkualitas (Liany, 2016).

Analisis regresi linier adalah suatu metode statistik untuk menganalisis pengaruh satu atau lebih variabel (variabel independen) terhadap variabel lain (variabel dependen). Dengan keterangan di atas peneliti menggunakan analisis regresi linier untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, upah tenaga kerja dan harga jual terhadap pendapatan coffee shop di Desa Marindal Satu Kabupaten Deli Serdang (Algifari, 2017).

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam lialibilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas. (Antonio, 2001).

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko dalam Artaman, 2015), yaitu:

1. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya – biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan

sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pension.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segi pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Bagi seorang produsen pendapatan adalah kenaikan kotor dalam jumlah atau nilai aktiva dan modal, dan biasanya kenaikan tersebut berwujud aliran kas masuk ke unit usaha. Aliran kas masuk ini terjadi terutama akibat penciptaan melalui produksi dan penjualan output perusahaan.

Rumus untuk menghitung tingkat pendapatan diuraikan dibawah ini :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

$$\mathbf{TC = FC - VC}$$

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (penerimaan total)

TC = Total Cost (harga keseluruhan)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variabel Cost (biaya variabel)

Π = Keuntungan

P = Price (harga)

Q = Quantity (jumlah produksi)

2.4. Konsep Biaya

Seorang produsen pada hakekatnya termasuk pengusaha *coffee shop* dalam melaksanakan suatu proses produksi, maka ia mengeluarkan sejumlah biaya agar kelangsungan produksi dapat terlaksana dengan baik. Biaya adalah pengorbanan unsur ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, pendapat lain dikemukakan bahwa biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan yang dikeluarkan atau harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Bahwa ongkos produksi didefinisikan sebagai semua pengeluaran oleh firma untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh firma tersebut.

Seorang produsen termasuk petani kopi selama pelaksanaan status proses produksinya akan mengeluarkan sejumlah biaya agar kelangsungan hidup usahanya dapat terlaksana dengan baik. Biaya atau cost adalah pengorbanan yang diukur dengan harga yang dibayar untuk memperoleh, menghasilkan, atau mempertahankan barang-barang dan jasa-jasa, Status aktiva adalah istilah biaya yang sering kali digunakan ketika menunjuk pada penilaian barang dan jasa yang diinginkan apabila digunakan dalam pengertian ini, biaya merupakan status aktiva. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan sejumlah pengeluaran yang dapat diukur atau dinilai dengan uang dalam rangka mencapai tujuan tertentu pada masa yang akan datang, atau dapat pula dikatakan bahwa biaya produksi adalah pengorbanan yang dikeluarkan saat sekarang guna memperoleh hasil pada masa yang akan datang. Biaya produksi dapat digolongkan berikut :

1. Biaya produksi menurut sifatnya, yaitu biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).
2. Biaya produksi menurut perhitungannya, yaitu biaya total rata-rata, dan biaya marginal.

Biaya usahatani dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Biaya tetap (*fixed cost*) biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan meskipun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, contohnya pajak. Biaya pajak akan tetap dibayar, walaupun hasil usahatani itu besar atau gagal sekalipun. Biaya tetap dapat dihitung dengan rumus:

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i \cdot P_{xi}$$

Dimana:

FC = Biaya tetap

X_i = Jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap

P_{xi} = Harga input

n = macam input

2. Biaya tidak tetap (*variabel cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi (tenaga kerja, pupuk dan lain-lain).

2.5. Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan perolehan keuntungan yang didapat dari hasil pengurangan penerimaan dengan pengeluaran biaya selama proses produksi, jadi pendapatan ditentukan dari dua hal yaitu penerimaan dan biaya pengeluaran (*output*), maka didapati keuntungan yang meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari perubahan biaya, maka akan terjadi kerugian atau keuntungan menurun, Dengan begitu, seharusnya perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya pengeluaran untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan.

Keadaan ekonomi biasanya selalu mengacu pada kedudukan khusus seseorang dalam masyarakat berhubungan dengan orang lain dalam lingkungannya. Martabat yang diperoleh dan hak serta tugas yang dimilikinya bagitu pula kondisi ekonomi keluarga tersebut biasanya ditentukan oleh sumber pendapatan, jenis pekerjaan, besarnya pendapatan dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerimaan pendapatan usaha *coffe shop* adalah sejumlah uang yang diterima atas penjualan produk yang telah dihasilkan dalam proses produksi. Besar kecilnya penerimaan tergantung dari tingkat produksi dan harga yang berlaku pada saat penjualan produk tersebut, atau hasil yang diterima melalui proses produksi dan dinilai dengan uang sebagai hasil penjualan barang atau jasa. Secara matematik, penerimaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh suatu pengusaha kopi

Py = Harga Y

Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Pengertian pendapatan (*revenue*) biasanya selalu disamakan dengan penghasilan (*income*), tapi sebenarnya istilah tersebut berbeda. Penghasilan merupakan peningkatan aset yang mengakibatkan peningkatan ekuitas, penghasilan tersebut meliputi pendapatan dan sebuah keuntungan (Yulizar, 2015). Sedangkan pendapatan merupakan keuntungan yang didapat dari hasil pengurangan penerimaan.

Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan keuntungan atau malah merugi. Pendapatan suatu pertambahan assets yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan assets yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*.

2.6. Penelitian Terdahulu

Menyangkut penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

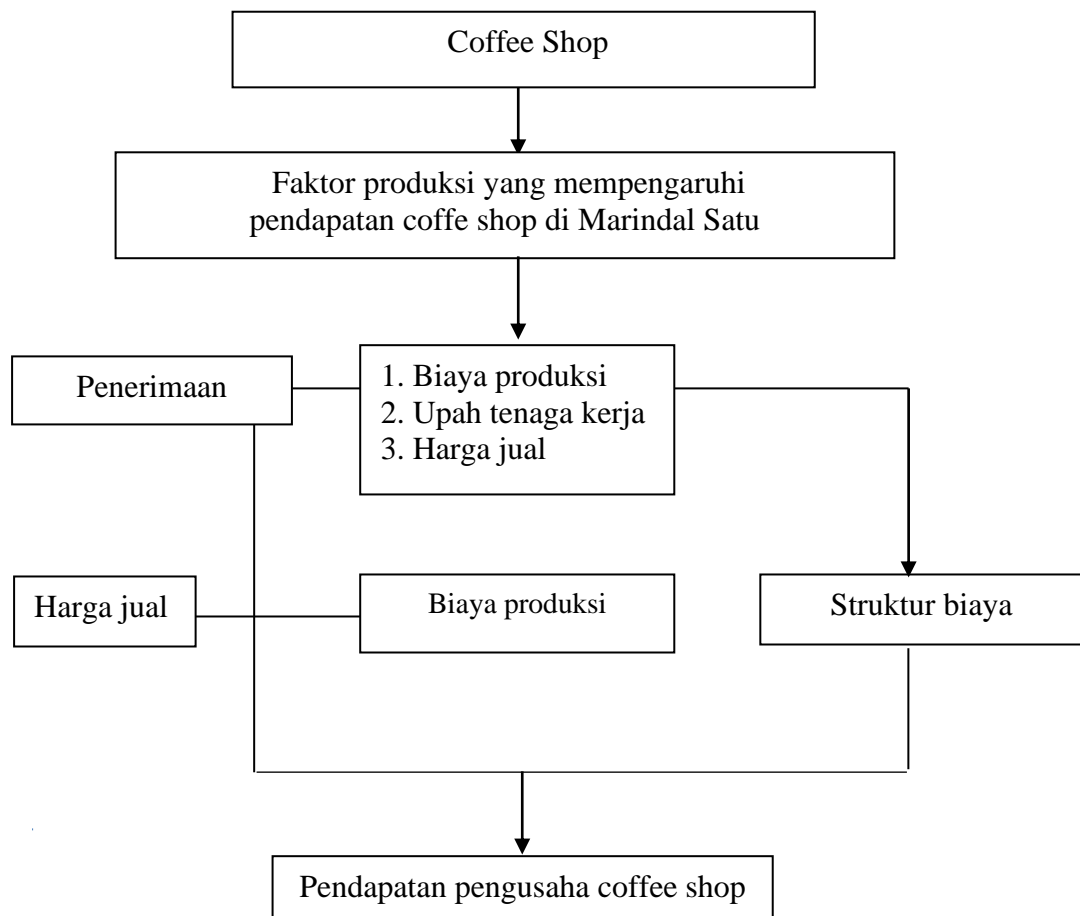
No.	Peneliti	Judul	Rumusan Masalah	Metode	Hasil
1.	Asriani (2019)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan petani padi di kabupaten wajo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kontribusi harga Apakah luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani padi? 2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi? 3. Apakah harga jual berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi?. 	Analisis Regresi Berganda	<p>Untuk meningkatkan peroduksi petani padi diharapkan kepada pihak yang terkait untuk membantu dalam modal dan bibit petani karena sangat berperan penting dalam peningkatan produksi petani.</p> <p>Untuk meningkatkan produksi petani dari pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani ke hal pemasaran hasil panen yang diperoleh sehingga hasil produksi yang diperoleh petani mengalami peningkatan setiap panen. Pemerintah Desa Botto Benteng terutama Dinas Pertanian dapat memberikan pembinaan kemampuan petani dan diharapkan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan harus sesuai dengan ke-butuhan masyarakat.</p>

No.	Peneliti	Judul	Rumusan Masalah	Metode	Hasil
2.	Imsar, SEI, M.Si (2018)	Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah	1) Bagaimana proses produksi dan berapa besar tingkat pendapatan usahatani kopi Gayo di Desa Panten tengah Kecamatan Permata Kabupaten Bener meriah.	Analisis R/C	menurut informan, besar kecilnya nilai produksi Kopi Gayo di Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah ditentukan oleh luas lahan, perawatan, pupuk dan iklim. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa usahatani tersebut merupakan usahatani yang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan secara finansial yang ditunjukkan dari hasil R/C kelayakan usaha lebih dari satu yaitu 1,98 yang mengartikan usaha tersebut layak dijalankan dan dikembangkan.
3.	M. Firdhaus R. R. (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Warung kopi di kecamatan ambulu kabupaten jember	1. Seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variable dependen terhadap Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang warung kopi di	Analisis Regresi Berganda	koefisien dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa curahan jam kerja, lama kerja, modal dan lokasi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang warung kopi di

No.	Peneliti	Judul	Rumusan Masalah	Metode	Hasil
4.	Deiral Diandrino(2018)	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM kedai kopi di Kota Malang	<p data-bbox="999 347 1261 416">Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember</p> <p data-bbox="958 459 1279 639">1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan UMKM kedai kopi di Kota Malang?</p>	Analisis Regresi Berganda	<p data-bbox="1610 347 2002 448">Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan variabel ke arah positif.</p> <p data-bbox="1610 459 2002 1305">Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal pengusaha kedai kopi dalam menjalankan usaha kedai kopi (X1) berpengaruh signifikan dan nyata terhadap pendapatan UMKM kedai kopi (Y). Variabel lama pendidikan pengusaha kedai kopi (X2) berpengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan UMKM Kedai Kopi (Y). Variabel jumlah tenaga kerja pengusaha kedai kopi (X3) berpengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan UMKM kedai kopi (Y). Variabel Lama Usaha pengusaha kedai kopi (X4) tidak berpengaruh signifikan atau tidak nyata terhadap pendapatan UMKM Kedai Kopi (Y).</p>

2.7. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan *coffee shop* di Marindal Satu. Secara sistematis kerangka pemikiran tersebut ada pada Gambar 4 sebagai berikut :



Gambar 4. kerangka pemikiran

Keterangan : \longrightarrow mempengaruhi
 --- berdampak

2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, kerana sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Diduga biaya produksi, upah tenaga kerja, dan harga jual berpengaruh secara serempak terhadap pendapatan coffee shop di Marindal Satu”.